

Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Perputaran Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Infrastruktur

Ismiyati Intan Pratama

STIE Indonesia Banking School
ismiprtm@gmail.com

Lediana Sufina*

STIE Indonesia Banking School
lediana.sufina@ibs.ac.id

Abstract

This study aims to determine and test the effect of liquidity, solvency, working capital turnover and company size on profitability in infrastructure sector companies listed on the Indonesian stock exchange in 2018 - 2022. A purposive sampling technique was used in determining the sample in the study to obtain 15 companies. The data were obtained from secondary data on the annual reports of companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018 – 2022. The analytical technique used in this study is panel data analysis. The results of this research show that liquidity and working capital turnover have no effect on the profitability of infrastructure sector companies. Solvency has a negative effect on profitability in infrastructure sector companies. SIZE has a positive effect on profitability in infrastructure sector companies.

Keywords

Liquidity; solvency; working capital turnover; size; profitability

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh likuiditas, solvabilitas, perputaran modal kerja dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018 – 2022. Teknik *purposive sampling* digunakan dalam menentukan sampel pada penelitian sehingga mendapatkan 15 perusahaan. Data diperoleh dari data sekunder laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas dan perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sektor infrastruktur. Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor infrastruktur. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor infrastruktur.

Kata Kunci

Likuiditas; solvabilitas; perputaran modal kerja; ukuran perusahaan; profitabilitas

Pendahuluan

Pembangunan infrastruktur mempunyai peranan yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, baik nasional maupun regional, serta mengurangi pengangguran, mengurangi kemiskinan dan tentunya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh ka-

rena itu, pemerintah berkomitmen untuk terus meningkatkan pembangunan infrastruktur, karena akses terhadap infrastruktur yang andal sangat penting untuk mendukung kegiatan perekonomian dan pertumbuhan dunia usaha. Meski sempat menurun akibat kebijakan penghematan belanja karena pandemi Covid-19, pemerintah mendukung percepatan pembangunan infrastruktur lebih lanjut, misalnya dengan menyalurkan anggaran infrastruktur APBN yang terus meningkat. Pada 2022, anggaran pembangunan infrastruktur Rp 450 triliun. Anggaran ini meningkat 7,81 persen

*) Corresponding Author

dibandingkan alokasi anggaran 2021 sebesar Rp417,4 triliun.

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk atau PTPP mencatat pendapatan sebesar Rp9,02 triliun pada semester I 2022. Pendapatan ini meningkat 39,6% secara tahunan (*year-on-year/yoy*). Pada periode yang sama tahun 2021, pendapatan tercatat sebesar Rp6,46 triliun. Pendapatan usaha didominasi jasa konstruksi sebesar Rp7,13 triliun. Sementara, properti dan retail tercatat sebesar Rp1,08 triliun. Meski pendapatan meningkat signifikan, laba bersih PT PP hanya meningkat tipis 1,07% (*yoy*) menjadi Rp86,96 miliar. PT PP mencatat laba bersih Rp86,04 miliar.

Profitabilitas merupakan perhitungan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba bersih dari usahanya. Selain menilai kemampuan suatu perusahaan, rasio ini juga dapat mengukur seberapa efektif pengelolaan suatu perusahaan yang tercermin dari keuntungan yang dihasilkan dari pendapatan perusahaan dan pendapatan investasi (Riyandika & Saad, 2023).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi Profitabilitas, yaitu Likuiditas, Solvabilitas, Perputaran Modal Kerja, dan Ukuran Perusahaan. Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang diolah dengan *current ratio*. *Current Ratio* menunjukkan ada atau tidaknya likuiditas perusahaan. *Current Ratio* yang terlalu rendah atau terlalu tinggi menjadi masalah bagi perusahaan. (Wahyuni & K.H., 2018). Solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek dan jangka panjangnya atau semua kewajibannya dengan menggunakan seluruh aset perusahaan. (Aryani, 2021).

Selain itu, faktor yang mempengaruhi profitabilitas ialah modal kerja. Manajemen modal kerja merupakan aspek penting bagi perusahaan untuk menjalankan operasional sehari-hari. Semakin banyak perputaran modal kerja, semakin efisien penggunaan modal kerja, dan semakin cepat modal berputar, semakin besar keuntungan yang dapat diperoleh bisnis dan juga meningkatkan profitabilitas. (Viranty & Agustin, 2019). Faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah

skala dimana suatu perusahaan diklasifikasikan atau dilihat dari sisi besar dan kecilnya melalui total aktiva yang dimiliki perusahaan, rata-rata total aktiva, total penjualan, dan rata-rata total penjualan. (Chowanda & Nariman, 2023).

Pengelolaan modal kerja dapat dinilai melalui rasio perputaran modal kerja, di mana perbandingan antara pendapatan bersih dengan aktiva dan kewajiban lancar perusahaan dihitung. Semakin tinggi rasio perputaran modal kerja, semakin efektif penggunaan modal kerja dan semakin besar keuntungan yang dapat diperoleh bisnis. Pengelolaan modal kerja akan menjadi lebih efisien dan efektif jika modal kerja berputar lebih cepat.

Faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah skala dimana ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan dalam beberapa cara, diantaranya total aktiva, log size, penjualan, dan kapitalisasi pasar (Agustia & Suryani, 2018). Ukuran perusahaan adalah skala dimana suatu perusahaan diklasifikasikan atau dilihat dari sisi besar dan kecilnya melalui total aktiva yang dimiliki perusahaan, rata-rata total aktiva, total penjualan, dan rata-rata total penjualan. (Chowanda & Nariman, 2023).

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari berbagai sudut seperti total aset, total pendapatan, jumlah karyawan, dan lain-lain. (Sparta & Barokah, 2022). Ukuran perusahaan merupakan faktor penting lainnya untuk meningkatkan nilai perusahaan. Setiap perusahaan adalah ukuran yang berbeda, semakin besar perusahaan, semakin besar modal yang ditanamkan pada berbagai jenis perusahaan. Semakin besar perusahaan, semakin mudah mendapatkan pembiayaan untuk menjalankan bisnis. Perusahaan besar memiliki akses mudah ke pasar modal karena perusahaan fleksibel dan mampu menghimpun dana yang lebih besar.

Besar kecilnya perusahaan menentukan seberapa besar modal, pendapatan dan aset yang dimiliki perusahaan. Total aset perusahaan yang semakin besar dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut telah memasuki tahap yang lebih baik (Riyandika & Saad, 2023). Ukuran perusahaan menunjukkan stabilitas dan kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas ekonomi (Putri & Putra, 2017).

Besar kecilnya ukuran perusahaan menentukan perolehan pendanaan internal dan eksternal. Pengelolaan dana manajemen perusahaan yang baik memberikan sinyal tentang kondisi internal perusahaan yang dapat dijadikan tolak ukur oleh calon investor. Investor cenderung melirik perusahaan besar karena stabilitasnya. Minat investor terhadap kepemilikan saham meningkatkan permintaan terhadap saham di pasar (Fadhilah et al., 2021).

Likuiditas dapat mempengaruhi profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian (Viranty & Agustin, 2019), (Cahyani & Sitohang, 2020), (Yanti & Darmayanti, 2019) likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil penelitian (Bintara, 2020) dan (Wulandari, 2021) likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Solvabilitas merupakan faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian (Cahyani & Sitohang, 2020), (Sari et al., 2023) dan (Novita et al., 2022) bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil penelitian dari (Purwanti et al., 2022), (Husniar, 2022) dan (Kusumawati, 2022) ialah solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Perputaran modal kerja juga mempengaruhi profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian (Halim et al., 2022), (Richard et al., 2022), (Viranty & Agustin, 2019) dan (Wulandari, 2021) perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil penelitian (Bintara, 2020) dan (Septiano et al., 2022) perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Selain itu, ukuran perusahaan juga memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian (Nugraha & Lisandri, 2021), (Natnadiandi & Yulianhari, 2018) dan (Wulandari, 2021) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Tidak sejalan dengan hasil (Richard et al., 2022) dan (Yanti & Darmayanti, 2019) yaitu ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kajian Literatur

Signaling Theory

Teori Sinyal (*Signaling Theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Spence pada tahun 1973 di dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signaling*. *Signaling theory* merupakan suatu

perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk kepada investor tentang perspektif manajemen tentang prospek masa depan perusahaan (Brigham & Houston, 2014).

Profitabilitas

Menurut (Subramanyam, 2014) analisis profitabilitas adalah evaluasi laba atas investasi perusahaan. Ini berfokus pada sumber dan tingkat keuntungan perusahaan dan melibatkan identifikasi dan pengukuran dampak dari berbagai pendorong profitabilitas.

Likuiditas

Menurut (Subramanyam, 2014) Likuiditas (*liquidity*) merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajibannya dan bergantung pada arus kas perusahaan serta komponen aset dan kewajiban lancarnya. Rasio likuiditas dan profitabilitas saling berhubungan. Apabila rasio likuiditas dan profitabilitas berada pada tingkat yang baik, maka hal tersebut dapat menggambarkan kemampuan dan kinerja manajemen perusahaan yang efektif selama kegiatan operasional dalam mengelola perusahaan, sehingga perusahaan akan dapat bertahan atau berkembang secara optimal. Oleh sebab itu, rasio keuangan suatu perusahaan diharapkan menggambarkan proporsi yang harmonis yang menunjukkan keseimbangan antara satu rasio dengan rasio lainnya (Idawati, 2017). Uraian tersebut sesuai dengan penelitian (Meilia & Dwiarti, 2022), (Cahyani & Sitohang, 2020), (Viranty & Agustin, 2019), (Sastra, 2019) dan (Riska et al., 2021) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik hipotesis:

H1: Likuiditas berpengaruh positif terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor Infrastruktur

Solvabilitas

Menurut K. R. (Subramanyam, 2014) Solvabilitas (*solvency*) merupakan kemungkinan dan kemampuan jangka panjang perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka panjang. Hubungan solvabilitas dengan profitabilitas (Brigham & Houston, 2014), menyatakan bahwa rasio hutang yang lebih rendah dapat mengurangi risiko jika terjadi likuidasi. Rasio solvabilitas membawa implikasi penting dalam pengukuran risiko keuangan perusahaan. Semakin tinggi *debt ratio* maka semakin besar biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk memenuhi utangnya tersebut.

Akibatnya, profitabilitas perusahaan menurun, yang pada akhirnya mengakibatkan penurunan ROA. Uraian tersebut sesuai dengan penelitian (Meilia & Dwiarti, 2022) dan (Cahyani & Sitohang, 2020) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik hipotesis:

H2: Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor Infrastruktur

Perputaran Modal Kerja

Menurut (Riyanto, 2013) periode perputaran modal kerja (working capital turnover) dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas. Perputaran modal kerja menunjukkan seberapa cepat uang yang diinvestasikan dalam modal kerja akan kembali menjadi kas atau seberapa efisien perusahaan mengelola transaksi. Dengan demikian, perusahaan dapat memperoleh keuntungan dan meningkatkan laba lebih cepat, yang kemudian akan meningkatkan profitabilitasnya. Uraian tersebut sesuai dengan penelitian (Meilia & Dwiarti, 2022), (Viranty & Agustin, 2019), (Natnadiandi & Yuliandhari, 2018), dan (Priscillia et al., 2023) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik hipotesis:

H3: Perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor infrastruktur

Ukuran Perusahaan

Menurut (Brigham & Houston, 2010) Ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya suatu perusahaan yang dinyatakan oleh total aset, total penjualan, total keuntungan, beban pajak dan lain-lain. Semakin tinggi total aset yang dimiliki perusahaan, semakin banyak harta yang dimilikinya, sehingga investor merasa lebih aman ketika mereka berinvestasi di perusahaan tersebut. Perusahaan ukuran besar juga dapat menerima sumber modal yang besar. Perusahaan dapat lebih mudah membeli stok barang dagangan untuk dijual jika mereka memiliki sumber modal yang besar. Tingkat laba perusahaan tentunya akan meningkat karena volume penjualan yang lebih besar. Uraian tersebut sesuai dengan penelitian (Rahmawati & Mahfudz, 2018), (Natnadiandi & Yuliandhari, 2018) dan (Riska et al., 2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap

profitabilitas. Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik hipotesis:

H4: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor Infrastruktur

Metode Penelitian

Proses Pengumpulan Data dan Pemilihan Sampel

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan yang dipublikasikan di website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, dalam periode tahun 2018–2022 diperoleh 15 perusahaan yang memenuhi kriteria dan dikali dengan 5 tahun menjadi 75 sampel.

Pengukuran Dan Definisi Operasional Variabel

Adapun operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

a) Likuiditas

Dalam penelitian ini rasio likuiditas diukur dengan *current ratio*, karena *current ratio* menggambarkan seberapa besar aset lancar perusahaan yang tersedia dibandingkan dengan kewajiban lancarnya. Berikut adalah rumus *current ratio* menurut (Kieso et al., 2019):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

b) Solvabilitas

Menurut (Subramanyam, 2014) rasio yang digunakan untuk mengukur solvabilitas perusahaan:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

c) Perputaran Modal Kerja

Adapun rumus perputaran modal kerja menurut (Wardiyah, 2016) ialah perbandingan antara penjualan dan modal kerja bersih yaitu aktiva lancar dikurangi utang lancar, seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode atau digambarkan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} &\text{Working Capital Turn Over} \\ &= \frac{\text{Sales}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}} \end{aligned}$$

d) Ukuran Perusahaan

Menurut (Brigham & Houston, 2019) ukuran perusahaan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Size} = \ln (\text{Total Aset})$$

Metode Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis deskriptif, dan analisis regresi data panel. Analisis statistik deskriptif, analisis regresi data panel, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan software Eviews versi 10.

Uji Asumsi Klasik**Uji Normalitas**

Menurut (Ghozali, 2016) Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah distribusi variabel independen dan dependen dalam model regresi normal atau tidak normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat apakah ada korelasi antar variabel dalam model regresi (Ghozali, 2017). Dalam mengetahui adanya multikolinieritas maka dapat dilihat dari koefisien masing- masing dari variabel independent.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melakukan uji terdapat ketidaksamaan dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain sama maka disebut homokedastisitas, jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas (Zulfikar, 2016).

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016) autokorelasi dapat terjadi karena observasi yang berkaitan satu sama lain secara berurutan sepanjang waktu. Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas pada satu observasi ke observasi lainnya. Untuk model regresi yang baik adalah pada model regresi yang bebas dari autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi. Uji t dapat digunakan untuk menguji secara parsial secara masing-masing pada variabel. Jika probabilitas nilai t atau signifikan $< 0,05$, maka dapat dikatakan pengaruh pada variabel bebas terhadap variabel terikat atau parsial, namun jika nilai t atau signifikan $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara masing-masing variabel bebas terdapat variabel yang terikat. Uji F dilakukan untuk melihat model persamaan penelitian layak atau tidaknya digunakan. Uji F juga dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan Uji model layak atau tidak layak dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikan F pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Uji Koefisien Determinasi (R^2) menentukan sejauh mana kemampuan model untuk menjelaskan variabel-variabel dependen (Ghozali, 2016:95). Uji R square digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen.

Tabel 1. Analisis Deskriptif

Date: 10/11/23 Time: 12:43

Sample: 2018 2022

	ROA	CR	DER	WCT	SIZE
Mean	0.024077	1.713490	1.566652	2.604882	29.27147
Median	0.022736	1.548260	1.135596	2.214432	29.14951
Maximum	0.156196	6.282435	6.052386	24.35204	32.45446
Minimum	-0.092144	0.210025	0.113372	-8.620.947	26.02691
Std. Dev.	0.040608	0.934779	1.420770	3.943245	1.590903
Skewness	0.017069	1.757702	1.852429	2.552273	0.208363
Kurtosis	4.311524	9.327906	5.868205	15.88598	2.563969
Jarque-Bera	5.378940	163.7514	68.60181	600.3274	1.136821
Probability	0.067917	0.000000	0.000000	0.000000	0.566425
Sum	1.805799	128.5117	117.4989	195.3661	2195.360
Sum Sq. Dev.	0.122028	64.66214	149.3754	1150.639	187.2919
Observations	75	75	75	75	75

Sumber: Data diolah eviews 10 (2023)

Hasil dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Pada tabel 1 menunjukkan hasil perhitungan analisis deskriptif dengan menggunakan software Eviews versi 10.

Berdasarkan informasi yang digambarkan pada tabel 1, dapat diuraikan mengenai penjelasan statistik deskriptik pada variabel penelitian, yaitu :

a) Profitabilitas (ROA)

Dari hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 1, dapat diketahui bahwa nilai minimum Profitabilitas -0.092144 dimiliki oleh PT Waskita Karya (Persero) Tbk tahun 2020 dan nilai maksimum 0.156196 dimiliki oleh PT Paramita Bangun Sarana Tbk tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya Profitabilitas pada sampel penelitian ini berkisar antara -0.438636 sampai dengan 0.156196 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.024077 pada standar deviasi 0.040608. Karena nilai standar deviasi lebih besar dari nilai *mean*, maka menunjukkan hasil yang buruk. Standar deviasi mencerminkan deviasi yang sangat tinggi, sehingga distribusi variabel data akan memberikan hasil yang tidak biasa dan menimbulkan bias.

b) Likuiditas (CR)

Dari hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 1, dapat diketahui bahwa nilai minimum Likuiditas 0.210025 dimiliki oleh PT Megapower Makmur Tbk tahun 2019 dan nilai maksimum 6.282435 dimiliki oleh PT Jasa Armada Indonesia Tbk tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya Likuiditas pada sampel penelitian ini berkisar antara 0.210025 sampai dengan 6.282435 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1.713490 pada standar deviasi 0.934779. Karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai *mean*, maka menunjukkan hasil yang lebih baik, nilai penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak bias.

c) Solvabilitas (DER)

Dari hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 1, dapat diketahui bahwa nilai minimum Solvabilitas 0.113372 dimiliki oleh PT Jasa Armada Indonesia tahun 2018 dan nilai maksimum 6.052386 dimiliki oleh PT Adhi Karya (Persero) Tbk tahun 2021.

Hal ini menunjukkan bahwa besarnya Solvabilitas pada sampel penelitian ini berkisar antara 0.113372 sampai dengan 6.052386 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1.566652 pada standar deviasi 1.420770. Karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai *mean*, maka menunjukkan hasil yang lebih baik, nilai penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak bias.

d) Perputaran Modal Kerja (WCT)

Dari hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 1, dapat diketahui bahwa nilai minimum Perputaran Modal Kerja -8.620947 dimiliki oleh PT Paramita Bangun Sarana Tbk tahun 2018 dan nilai maksimum 24.35204 dimiliki oleh PT Adhi Karya (Persero) Tbk tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya Perputaran Modal Kerja pada sampel penelitian ini berkisar antara -41.77869 sampai dengan 24.35204 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2.604882 pada standar deviasi 3.943245. Karena nilai standar deviasi lebih besar dari nilai *mean*, maka menunjukkan hasil yang buruk. Standar deviasi mencerminkan deviasi yang sangat tinggi, sehingga distribusi variabel data akan memberikan hasil yang tidak biasa dan menimbulkan bias.

e) Ukuran Perusahaan (*Size*)

Dari hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 1, dapat diketahui bahwa nilai minimum Ukuran Perusahaan 26.02691 dimiliki oleh PT Megapower Makmur Tbk tahun 2022 dan nilai maksimum 32.45446 dimiliki oleh Waskita Karya Persero Tbk tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya Ukuran Perusahaan pada sampel penelitian ini berkisar antara 26.02691 sampai dengan 32.45446 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 29.27147 pada standar deviasi 1.590903. Karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai *mean*, maka menunjukkan hasil yang lebih baik, nilai penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak bias.

Analisis Regresi Data Panel

Pada tabel 2 menunjukan hasil perhitungan analisis regresi data panel dengan menggunakan *software* Eviews versi 10

Tabel 2

Hasil Uji Regresi Data Panel Dependent Variable: ROA				
Method: Panel Least Squares				
Date: 10/11/23 Time: 12:44				
Sample: 2018 2022				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 15				
Total panel (balanced) observations: 75				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.973.954	1.042.596	-2.852.452	0.0061
CR	0.005463	0.005667	0.964091	0.3391
DER	-0.010202	0.004883	-2.089.530	0.0412
WCT	0.000402	0.000998	0.403402	0.6882
SIZE	0.102612	0.035494	2.890.944	0.0055
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.723589	Mean dependent var	0.024077	
Adjusted R-squared	0.634742	S.D. dependent var	0.040608	
S.E. of regression	0.024542	Akaike info criterion	-4.362.313	
Sum squared resid	0.033730	Schwarz criterion	-3.775.216	
Log likelihood	1.825.867	Hannan-Quinn criter.	-4.127.892	
F-statistic	8.144.252	Durbin-Watson stat	1.900.238	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil olah data dengan Eviews versi 10, 2023

Berdasarkan tabel 2 uji regresi *Fixed Effect* maka diperoleh persamaan regresi Sebagai berikut:

$$ROA_{it} = -2.973954 + 0.005463CR_{it} - 0.010202DER_{it} + 0.000402WCT_{it} + 0.102612SIZE_{it} + e_{it}$$

Dari hasil regresi yang telah dilakukan, persamaan regresi di atas dapat diartikan sebagai berikut:

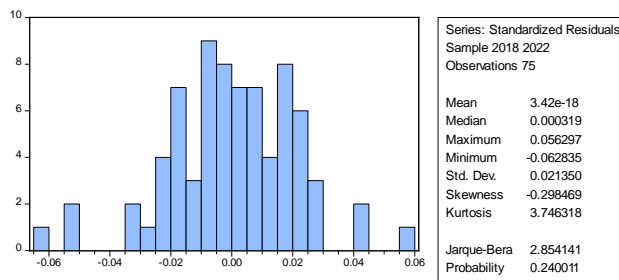
1. Nilai konstanta sebesar -2.973954 menunjukkan bahwa apabila likuiditas, solvabilitas, perputaran modal kerja dan ukuran perusahaan sama dengan 0 (nol), maka nilai dari profitabilitas yang dimiliki perusahaan infrastruktur non digital sebesar -2.973954.
2. Likuiditas (CR) memiliki koefisien regresi sebesar 0.005463. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan 1x likuiditas maka profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 0.005463 atau 0.54%.
3. Solvabilitas (DER) memiliki koefisien regresi sebesar -0.010202. Hal ini

mengindikasikan bahwa setiap kenaikan 1x solvabilitas maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 0.010202 atau 1.02%.

4. Perputaran Modal Kerja (WCT) memiliki koefisien regresi 0.000402 Hal ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan 1x perputaran modal kerja maka profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 0.000402 atau 0.04%.
5. Ukuran Perusahaan (SIZE) memiliki koefisien regresi 0.102612 Hal ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan 1x ukuran perusahaan maka profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 0.102612 atau 10.26%.

Berdasarkan gambar 1 nilai *probabilty* uji normalitas adalah 0.240011 > 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa diterima dan data telah terdistribusi normal dengan observasi sebanyak 75 sampel.

Uji Normalitas



Gambar 1. Uji Normalitas

Tabel 3

	ROA	CR	DER	WCT	SIZE
ROA	1.000000	0.416209	-0.415505	-0.095196	-0.195485
CR	0.416209	1.000000	-0.329808	-0.046982	-0.198505
DER	-0.415505	-0.329808	1.000000	0.314657	0.680683
WCT	-0.095196	-0.046982	0.314657	1.000000	0.264098
SIZE	-0.195485	-0.198505	0.680683	0.264098	1.000000

Tabel 4

Dependent Variable: RESABS				
Method: Panel Least Squares				
Date: 10/11/23 Time: 13:10				
Sample: 2018 2022				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 15				
Total panel (balanced) observations: 75				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.605320	0.541103	1.118.679	0.2681
CR	0.005325	0.002941	1.810.525	0.0756
DER	0.001998	0.002534	0.788368	0.4338
WCT	-0.000299	0.000518	-0.576505	0.5666
SIZE	-0.020510	0.018421	-1.113.384	0.2703

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 3 menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada hasil penelitian ini karena nilai korelasi < 0,80.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan data yang telah diolah pada evIEWS 10, pada tabel 4 nilai probabilitas < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan Ha diterima dan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa nilai Durbin-Watson untuk model regresi adalah 1.900238. Nilai ini dibandingkan dengan tabel Durbin-Watson menggunakan nilai signifikansi 5%, maka di tabel

Durbin-Watson akan didapatkan nilai dU 1.7390. Oleh karena nilai Durbin-Watson 1.900238 lebih besar dari batas atas dU 1.7390 dan kurang dari 4-1.7390 (4-dU), maka disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan pada tabel 2 diatas nilai Adjusted R Squared adalah 0.634742 atau 62.47%. Hal ini menunjukkan bahwa 63.47% dari profitabilitas dijelaskan oleh variabel likuiditas, solvabilitas, perputaran modal kerja dan ukuran perusahaan. Sedangkan sisanya 36.53% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Model dan Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan pada tabel 2 nilai probabilitas *F-Statistic* sebesar $0.000000 < 0,05$. Sehingga H_0 diterima. Oleh karena itu hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian ini telah layak digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis atau dengan kata lain penelitian ini layak digunakan dan secara bersama-sama (simultan) variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Parsial (Uji t)

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *current ratio* (CR) dari tingkat probabilitas sebesar ($0.3391 > 0.05$) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.005463. Sehingga H_1 ditolak, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh parsial yang signifikan antara likuiditas terhadap profitabilitas.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *debt equity ratio* (DER) dari tingkat probabilitas sebesar ($0.0412 < 0.05$) dengan nilai koefisien regresi sebesar -0.010202 dan nilai *t-Statistic* -2.089530. Sehingga H_2 terima, hal ini dapat disimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa nilai probabilitas perputaran modal kerja (WCT) dari tingkat probabilitas sebesar ($0.6882 > 0.05$) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.000402. Sehingga H_3 ditolak, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh parsial yang signifikan antara perputaran modal kerja terhadap profitabilitas.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa nilai probabilitas ukuran perusahaan (*size*) dari tingkat probabilitas sebesar ($0.0055 < 0.05$) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.102612 dan nilai *t-Statistic* 2.890944. Sehingga H_4 diterima, hal ini dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai koefisien *current ratio* sebesar 0.005463 yang menunjukkan arah koefisien positif. Sedangkan hasil uji hipotesis dengan nilai tingkat probabilitas sebesar ($0.3391 > 0.05$) sehingga **H1 ditolak**.

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa *current ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan likuiditas perusahaan yang diukur dengan *current ratio*. *Current ratio* diukur dengan membandingkan aktiva lancar dengan kewajiban lancar. *Current ratio* yang tinggi dapat diartikan bahwa dana yang ada pada perusahaan digunakan untuk menjaga batas likuiditas minimum sehingga dana yang akan dipinjamkan kecil. Di sisi lain di mana saat *current ratio* tinggi maka permodalan suatu perusahaan dapat dikatakan tinggi. Tingginya *current ratio* dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam melakukan ekspansi usahanya karena semakin banyak modal yang digunakan untuk memenuhi kewajibannya sehingga menyebabkan penekanan terhadap laba. (Rizki, 2019)

Likuiditas yang tinggi tidak selalu menguntungkan karena berpeluang menimbulkan dana-dana yang menganggur yang sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang menguntungkan perusahaan. Hal ini didukung atau sejalan dengan penelitian (Rizki, 2019), (Kamsari & Setijaningsih, 2020) dan (Wulandari, 2021) bahwa likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini bertolak belakang dengan ((Meilia & Dwiarti, 2022) dan (Cahyani & Sitohang, 2020) yang menyatakan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai koefisien *debt to equity* sebesar -0.010202 yang menunjukkan arah koefisien negatif. Sedangkan hasil uji hipotesis dengan nilai tingkat probabilitas sebesar ($0.0412 < 0.05$) sehingga **H2 diterima**.

Hasil penelitian menunjukkan nilai negatif dan signifikan secara statistik menunjukkan bahwa hubungan solvabilitas terhadap profitabilitas berbanding terbalik, semakin tinggi solvabilitas maka semakin rendah profitabilitas. Sebaliknya,

semakin rendah solvabilitas maka semakin tinggi pula keuntungannya.

Semakin tinggi solvabilitas maka semakin besar pula utang perusahaan. Tingkat hutang yang tinggi ini dapat menurunkan keuntungan suatu perusahaan karena sebagian pendapatannya digunakan untuk memenuhi kewajiban dan bunga pinjaman. Penurunan pendapatan suatu perusahaan akan berdampak pada berkurangnya laba yang diperolehnya.

Selain itu, sebagian besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang, dan ketergantungan terhadap hutang melebihi batas tertentu dapat menyebabkan turunnya profitabilitas perusahaan jika hutang tersebut tidak dapat memberikan manfaat yang melebihi beban yang ditanggungnya, hutang atau pengorbanan yang besar (Meilia & Dwiarti, 2022). Semakin banyak modal yang digunakan perusahaan sebagai jaminan atas hutangnya, maka profitabilitasnya akan semakin menurun. *Leverage* mempengaruhi keuntungan suatu perusahaan. Semakin banyak utang yang harus diambil perusahaan untuk memenuhi kebutuhan keuangannya, maka semakin besar pula biaya keuangan yang harus ditanggungnya, baik pembayaran bunga maupun biaya intermediasi keuangan (Fitriana et al., 2022).

Semakin tinggi DER maka menunjukkan bahwa modal usaha yang digunakan perusahaan lebih banyak menggunakan hutang sebagai sumber modalnya. Hal ini dapat menimbulkan risiko yang besar bagi perusahaan ketika tidak mampu membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo. Karena perusahaan harus melunasi seluruh kewajibannya dari berbagai bagian modalnya untuk melunasi utangnya, maka pendapatan labanya akan berkurang.

Sebaliknya, semakin rendah DER maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya (Novita et al., 2022). Hal ini didukung atau sejalan dengan penelitian (Meilia & Dwiarti, 2022), (Fitriana et al., 2022), (Novita et al., 2022) dan (Astivasari & Siswanto, 2018) yang menyatakan solvabilitas (DER) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sedangkan bertolak belakang dengan penelitian (Husniar, 2022), (Kusumawati, 2022), dan (Ersyafdi et al., 2022) yang menyatakan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai koefisien *working capital turnover* sebesar 0.000402 yang menunjukkan arah koefisien positif. Sedangkan hasil uji hipotesis dengan nilai tingkat probabilitas sebesar $(0.6882 > 0.05)$ sehingga **H3 ditolak**.

Hal ini dapat terjadi dikarenakan peningkatan maupun penurunan perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Tingkat perputaran modal kerja yang tinggi memperlihatkan jika perusahaan memiliki modal kerja yang rendah. Rendahnya modal kerja yang dimiliki perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang tidak jauh berbeda dengan liabilitas perusahaan. Hal ini dapat menjelaskan bahwa tidak adanya pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas disebabkan pendapatan yang diperoleh perusahaan dari penjualan berupa aset lancar digunakan untuk membayar liabilitasnya sehingga laba yang dihasilkan perusahaan tidak terpengaruh.

Selain itu hal yang menyebabkan perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas adalah pemanfaatan modal kerja yang tidak efektif selama periode tertentu untuk membiayai operasional perusahaannya. Modal kerja dikatakan tidak efektif ketika gagal untuk memperluas penjualan dan meningkatkan produksinya, sehingga besar kemungkinan akan kehilangan pendapatan dan keuntungan yang menyebabkan profitabilitas menurun. Hal ini didukung atau sejalan dengan penelitian (Septiano et al., 2022) dan (Ersyafdi et al., 2022) yang menyatakan perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Bertolak belakang dengan hasil penelitian (Maulana & Nurwani, 2022) dan (Natnadiandi & Yuliandhari, 2018) yang menyatakan perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai koefisien *size* sebesar 0.102612 yang menunjukkan arah koefisien positif. Sedangkan hasil uji hipotesis dengan nilai tingkat probabilitas sebesar $(0.0055 < 0.05)$ sehingga **H4 diterima**.

Hal ini menunjukkan bahwa jika aset perusahaan naik maka profitabilitas akan naik pula. Perusahaan besar biasanya memiliki aset besar. Semakin tinggi total aset yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan mengindikasikan perusahaan tersebut tergolong perusahaan besar, sehingga *investor* akan semakin aman dalam berinvestasi ke perusahaan tersebut. Perusahaan dengan ukuran besar dapat menyerap sumber-sumber modal yang besar pula. Sumber modal yang besar dapat memudahkan perusahaan untuk membeli persediaan barang dagangan untuk dijual. Banyaknya penjualan yang dilakukan oleh perusahaan tentu akan meningkatkan laba perusahaan.

Selain itu perusahaan dengan ukuran besar pun dapat menghasilkan produk biaya rendah, dimana tingkat biaya rendah merupakan salah satu unsur untuk mencapai laba. Kenaikan laba tersebut akan menyebabkan profitabilitas mengalami kenaikan pula. Semakin banyaknya aset perusahaan peluang untuk mendatangkan laba lebih terbuka karena untuk menunjang segala aktivitas perusahaan untuk mendatangkan laba perusahaan harus memiliki aset yang cukup pula dan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, perusahaan harus memiliki struktur modal yang kuat yang bisa digunakan untuk mendatangkan laba lain halnya pada perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil, dimana perusahaan kecil mempunyai batasan dalam hal aset dan modal sehingga akan sulit untuk mendapatkan laba yang cukup besar.

Ukuran perusahaan juga dapat digunakan sebagai indikator apakah suatu perusahaan kemungkinan akan bangkrut, karena perusahaan yang lebih besar sering kali memiliki arus kas yang lebih stabil dan dianggap memiliki ketahanan yang lebih baik kesulitan finansial (Pratama, 2019). Sejalan dengan penelitian (Natnadiandi & Yuliandhari, 2018) dan (Riska et al., 2021) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun tidak sejalan dengan penelitian (Kamsari & Setijaningsih, 2020) (Richard et al., 2022), (Nurdiana, 2018) dan (Nugraha & Lisandri, 2021) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kesimpulan, Implikasi dan Saran

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dari pengaruh likuiditas, solvabilitas, perputaran modal

kerja dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Sampel penelitian ini berjumlah 75 (tujuh puluh lima) dengan perusahaan sektor infrastruktur non digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan menggunakan program *eviews 10*. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor infrastruktur non digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
2. Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor infrastruktur non digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
3. Perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor infrastruktur non digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor infrastruktur non digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

Implikasi Manajerial

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh likuiditas, solvabilitas, perputaran modal kerja, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor Infrastruktur non digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Berdasarkan pengolahan data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian. Hasil penelitian ini dapat mengungkapkan temuan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Perusahaan harus menanggung biaya utang dan biaya bunga apabila semakin banyak proporsi utang yang digunakan sebagai modal perusahaan. Maka hal tersebut juga akan berdampak pada berkurangnya profit yang diperoleh perusahaan.

Dalam mengelola dana, perusahaan harus menggunakan porsi utangnya dengan bijak, karena harus menyesuaikan sebagiannya dengan mempertimbangkan pengolahan dana internal agar tidak menimbulkan kerugian. Suatu perusahaan juga harus dapat memanfaatkan utangnya secara maksimal, karena besarnya utang yang dimiliki akan mempengaruhi tingkat profitabilitas yang

dicapai. Semakin tinggi solvabilitas maka semakin besar kemungkinan modal usaha yang digunakan suatu perusahaan dibiayai oleh hutang. Hal ini dapat menjadi risiko besar bagi perusahaan jika tidak mampu memenuhi kewajibannya tepat waktu. Pasalnya, perusahaan harus melunasi seluruh utang dari sebagian modal sahamnya, sehingga akan mengurangi pendapatan laba perusahaan. Semakin rendah solvabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya.

Selain itu, penelitian ini juga mengungkapkan temuan bahwa ukuran perusahaan (size) memiliki pengaruh positif terhadap nilai profitabilitas. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar (skala besar), memiliki cakupan yang lebih luas sehingga memudahkan dalam memasuki pasar modal. Hal ini membuat manajemen perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja perusahaan serta menjaga asset perusahaan agar tetap stabil. Ukuran perusahaan juga dapat digunakan sebagai indikator dari kemungkinan terjadinya kebangkrutan bagi suatu perusahaan, dimana perusahaan besar cenderung memiliki arus kas lebih stabil dan dipandang lebih mampu menghadapi kesulitan keuangan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang mempunyai aset besar akan memiliki lebih banyak opsi, seperti melakukan diversifikasi dalam skala yang lebih besar, yang dapat memungkinkan perusahaan meminimalkan risiko kerugian atau kebangkrutan.

Keterbatasan

Penelitian ini sudah dilaksanakan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan peneliti. Hasil penelitian sudah diperoleh, akan tetapi masih terdapat kelemahan-kelemahan yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini terbatas pada 4 (empat) variabel bebas yang digunakan yaitu Likuiditas, Solvabilitas, Perputaran Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan sehingga tidak dapat menggambarkan keseluruhan faktor yang dapat mempengaruhi Profitabilitas.
2. Penelitian ini hanya dilakukan terhadap perusahaan sektor infrastruktur non digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga hasil penelitian tidak dapat memberi gambaran persistensi laba pada perusahaan sektor lain.

3. Periode penelitian dalam penelitian ini terbatas hanya 5 (lima) tahun yaitu 2018 sampai dengan 2022 sehingga hasil penelitian tidak dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan dari penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, hanya 63,47% profitabilitas digambarkan dengan variabel independent peneliti, maka diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel bebas yang tidak diuji dalam penelitian ini seperti umur perusahaan, pertumbuhan penjualan, kepemilikan manajerial, dan sebagainya.
2. Diharapkan penelitian selanjutnya menambahkan jumlah sampel penelitian dengan menambahkan perusahaan sektor infrastruktur digital atau memperluas jumlah sampel dengan melakukan penelitian di luar sektor infrastruktur namun juga pada sektor lain.
3. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mencoba melakukan penelitian dengan periode pengamatan yang lebih lama dalam melakukan penelitian.

Daftar Pustaka

- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 387–401. <https://doi.org/10.17509/jaset.v10i1.12571>
- Aryani, N. T. (2021). *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Perputaran Modal Kerja, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Astivasari, N., & Siswanto, E. (2018). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Indonesia (Studi Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Listing di BEI Periode 2012-2014). *Ekonomi Bisnis*, 23(1), 35. <https://doi.org/10.17977/um042v23i1p35-42>

- Bintara, R. (2020). The Effect of Working Capital, Liquidity and Leverage on Profitability. *Saudi Journal of Economics and Finance*, 04(01), 28–35. <https://doi.org/10.36348/sjef.2020.v04i01.005>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasardasar manajemen keuangan Buku 1*. Salemba Empat.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasardasar Manajemen Keuangan* (11th ed.). Salemba Empat.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasardasar Manajemen Keuangan Buku 2* (14th ed.). Salemba Empat, 2019.
- Cahyani, R. A., & Sitohang, S. (2020). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(6), 1–17.
- Chowanda, P., & Nariman, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Firm Size, Firm Age Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 5(1), 2012–2022. <https://doi.org/10.24912/jpa.v5i1.22163>
- Ersyafdi, I. R., Fitriah, D., & Aryani, H. F. (2022). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Perputaran Aktiva dan Hutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Consumer Non Cyclical. 9(2), 129–136.
- Fadhilah, R., Idawati, W., & Praptiningsih. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Struktur Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akunida*, 7(2), 190–204.
- Fitriana, R., Priatna, H., & Barokah, A. (2022). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Perkebunan Nusantara VIII. *AKURAT/ Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 13(02), 1–11. <https://unibba.ac.id/ejournal/index.php/akurat/article/view/907>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program. IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, K. I., Olivia, V., & Novianty, N. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Struktur Modal, Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 157–164. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i1.85>
- Husniar, H. (2022). Pengaruh solvabilitas dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 509–522. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i1.2353>
- Idawati, W. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2007 - 2010. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 02(2), 1–24.
- Kamsari, A., & Setijaningsih, H. T. (2020). Pengaruh Likuiditas, Efisiensi Modal Kerja, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(2), 603. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i2.7625>
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2019). *Intermediate Accounting* (1st ed.). Salemba Empat.
- Kusumawati, D. (2022). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas. *Value Added: Majalah Ekonomi Dan Bisnis*, 18(1), 8. <https://doi.org/10.26714/vameb.v18i1.9626>
- Maulana, M. A., & Nurwani, N. (2022). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2019-2021. *Owner*, 6(4), 3825–3835. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1121>
- Meilia, & Dwiarti, R. (2022). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan*, 1(2), 87–104.
- Natnadiandi, A., & Yuliandhari, W. S. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate & Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *E-Proceeding of Management*, 5(3), 3551–3558.
- Novita, H., Gaol, R. L., Matanari, R., Siahaan, M., & Sarumaha, D. (2022). Analisis Pengaruh

- Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Makanan yang Terdapat di Bei Periode 2017-2020. *Owner*, 6(2), 1655–1663.
<https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.806>
- Nugraha, T. D., & Lisandri. (2021). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 22(1), 59–69.
<http://journal.stiei-kayutangi-bjm.ac.id/index.php/jma/article/view/652>
- Nurdiana, D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *MENARA Ilmu*, 12(6), 77–88.
- Pratama, F. D. (2019). *Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*.
- Priscillia, T. R., Kismet, A., & Jati, N. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Masa Covid-19. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(2), 1257–1269.
- Purwanti, E., Ririantini, S. N., & Indrawati, A. F. (2022). Analisis Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Kosmetik Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 6(3), 1499–1506.
<https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.995>
- Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017). Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen Dayasaing*, 19(1), 1–11.
<https://doi.org/10.23917/dayasaing.v19i1.5100>
- Rahmawati, I., & Mahfudz, M. K. (2018). Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Struktur Modal, Sales Growth, Struktur Aktiva, Size Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016). *Diponegoro Journal of Management*, 7(4), 1–14.
<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Richard, A. M., Masitoh, E., & Dewi, R. R. (2022). Analisis pengaruh perputaran modal kerja, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. *Owner*, 6(4), 3967–3973.
<https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1017>
- Riska, S. A. M. V., Mendra, N. P. Y., & Saitri, P. W. (2021). Pengaruh Struktur Modal, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, likuiditas dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. *Jurnal kharisma*, 3(1).
<https://doi.org/10.30762/wadiah.v4i1.3077>
- Riyandika, M., & Saad, B. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2017-2019. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 17(1), 35.
<https://doi.org/10.35384/jkp.v17i1.320>
- Riyanto, B. (2013). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (4th ed.).
- Rizki, M. S. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas dengan Pendekatan Structural Equation Modelling. *Benefit Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(1), 94–101.
- Sari, B. F., Wiyono, G., & Sari, P. P. (2023). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Efisiensi Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Subsektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2022. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4(4), 1095–1113.
<https://doi.org/10.47467/elmal.v4i4.2565>
- Sastra, E. (2019). Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur 2012 – 2014. *Jurnal Ekonomi*, 24(1), 80.
<https://doi.org/10.24912/je.v24i1.454>
- Septiano, R., Maheltra, W. O., Sari, L., & Penulis, K. (2022). Pengaruh Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(4), 388–398.
<https://dinastirev.org/JIMT/article/view/956>
- Sparta, & Barokah, I. A. (2022). *Pengaruh Reputasi Auditor, Opini Auditor, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay*. 1–15.
- Subramanyam, K. R. (2014). Financial Statement Analysis. In *Financial Statement Analysis* (11th ed., p. 13). Mc-Grew Hill Education.
- Viranty, D. R., & Agustin, S. (2019). Pengaruh Modal Kerja, Leverage, Likuiditas

- terhadap Profitabilitas Perusahaan Tekstil dan Garmen. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(1), 1–16.
- Wahyuni, A. N., & K.H., S. (2018). Analisis Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajemen*, 15(1), 1–17.
<https://doi.org/10.25170/jm.v15i1.95>
- Wardiyah, M. L. (2016). *Akuntansi keuangan menengah* (1st ed.). Bandung : Pustaka Setia, 2016 © 2016 CV Pustaka Setia.
- Wulandari, D. (2021). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas, Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi Mahasiswa (JEKMa)*, 1(2), 1–12.
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/267/272>
- Yanti, I. G. A. D. N., & Darmayanti, N. P. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen*, 8(4).
<https://doi.org/10.24912/jpa.v2i1.7165>

